Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ) eISSN: 3024-8140
Volume 4, Issue November, 2026 pp. 2082-2090 http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/index

Optimalisasi wakaf produktif untuk mendukung pembangunan ekonomi umat pada dt peduli malang

Fathir Afthus Alamsyah[1], Guntur Kusuma Wardana[2]
Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 240503110004@student.uin-malang.ac.id guntur@uin-malang.ac.id

Kata Kunci:
Wakaf Produktif, Ekonomi Umat, DT Peduli Malang, Pemberdayaan Masyarakat.

Keywords:
Productive Waqf, Community Economy, DT Peduli Malang, Community Empowerment.

A B S T R A K

Wakaf produktif merupakan instrumen penting dalam ekonomi Islam yang berpotensi besar meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan aset secara berkelanjutan. Wakaf tidak hanya berfungsi sebagai sarana ibadah, tetapi juga dapat dikembangkan pada sektor produktif seperti pertanian, pendidikan, dan usaha mikro. Namun, pengelolaan wakaf produktif di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala, di antaranya lemahnya manajemen, minimnya inovasi, rendahnya kualitas sumber daya manusia, serta kurangnya pemahaman masyarakat. Penelitian ini bertujuan menganalisis optimalisasi wakaf produktif dalam mendukung pembangunan ekonomi umat dengan studi kasus di DT Peduli cabang Malang menggunakan pendekatan kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DT Peduli Malang telah mengembangkan wakaf produktif melalui pemanfaatan aset wakaf untuk pembangunan asrama tahfiz, kantor operasional, program budidaya jeruk, serta pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengolahan tempe dan produksi keripik buah. Meskipun demikian, pengelolaan wakaf produktif masih belum optimal akibat keterbatasan modal, lemahnya manajemen, dan rendahnya literasi masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan yang lebih profesional, inovatif, dan berbasis teknologi agar wakaf produktif dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

A B S T R A C T

Productive waqf is an important instrument in Islamic economics with significant potential to enhance community welfare through sustainable asset management. Waqf is not only utilized for worship purposes but can also be developed in productive sectors such as agriculture, education, and micro-enterprises. However, the management of productive waqf in Indonesia still faces several challenges, including weak governance, limited innovation, low human resource quality, and insufficient public understanding of productive waqf. This study aims to analyze the optimization of productive waqf in supporting the economic development of the Muslim community at DT Peduli Malang branch. The research employs a qualitative approach with field studies conducted through observation, interviews, and documentation. Findings reveal that DT Peduli Malang has implemented productive waqf initiatives by utilizing waqf assets for the construction of a tahfiz dormitory, operational offices, citrus farming programs, as well as community empowerment through tempe processing and fruit chip production. Nevertheless, the management of productive waqf remains suboptimal due to limited capital, weak governance, and low public literacy. Therefore, more professional, innovative, and technology-based management is required so that productive waqf can contribute effectively to poverty alleviation and the sustainable improvement of community welfare.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Wakaf merupakan salah satu bentuk ibadah dalam Islam yang tidak hanya berdimensi spiritual, tetapi juga memiliki nilai sosial dan ekonomi. Selama ini, wakaf sering dipahami sebatas pemberian aset untuk kepentingan ibadah seperti pembangunan masjid atau makam. Padahal, jika dikelola dengan baik, wakaf memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi wakaf produktif yang mampu memberikan banyak manfaat ekonomi secara berkelanjutan bagi masyarakat (Fahtoni1 et al., 2025). wakaf produktif juga menciptakan nilai tambah dan berkontribusi dalam pemberdayaan masyarakat melalui sektor pendidikan, kesehatan, dan ekonomi (Rahman, 2025).Dalam konteks saat ini, pembahasan mengenai wakaf produktif menjadi semakin relevan, terutama di tengah berbagai persoalan ekonomi umat. Wakaf tidak hanya bisa berfungsi sebagai bantuan sosial yang bersifat sementara, tetapi juga dapat dikembangkan menjadi program pemberdayaan ekonomi, seperti di sektor pertanian, usaha mikro, hingga pendidikan(Sundana, 2023). Wakaf produktif dapat dimanfaatkan dalam berbagai sektor ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan yang berkelanjutan. Dengan pengelolaan yang lebih profesional dan inovatif, wakaf produktif bahkan berpotensi menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara lebih mandiri (Jannah & Safitri, 2025).

Namun, pada praktiknya, pengelolaan wakaf produktif di Indonesia masih belum mampu memberikan dampak maksimal terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Padahal, wakaf produktif memiliki potensi besar dalam mendorong perekonomian umat, seperti membuka peluang kerja, menekan angka kemiskinan, serta meningkatkan kemandirian ekonomi (Khurun'in Zahro'1, Ishma Amelia 2, 2023). Wakaf produktif juga berperan penting dalam memperbaiki kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui beragam program pemberdayaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan wakaf produktif masih belum berjalan optimal, sehingga diperlukan sistem pengelolaan yang lebih efektif dan berorientasi pada pemberdayaan ekonomi masyarakat agar manfaatnya dapat dirasakan secara lebih luas.

Salah satu lembaga yang bergerak dalam bidang pengelolaan zakat dan wakaf adalah DT Peduli cabang Malang. Berdasarkan hasil studi lapangan, lembaga ini telah memanfaatkan aset wakaf, seperti penggunaan tanah wakaf untuk kantor operasional serta pembangunan asrama tahfiz Al-Qur'an. Selain itu, terdapat juga upaya pengembangan wakaf produktif melalui program pertanian berupa budidaya jeruk yang masih dalam tahap pengembangan. Di sisi lain, DT Peduli Malang juga memiliki program pemberdayaan ekonomi seperti pengolahan tempe dan produksi keripik buah yang cukup memberikan dampak bagi masyarakat. Program pemberdayaan seperti ini selaras dengan hasil penelitian tentang upaya meningkatkan efektivitas penyaluran bantuan sosial dan zakat, yang menekankan perlunya pengelolaan dana umat secara tepat sasaran untuk meningkatkan kesejahteraan fakir dan miskin secara berkelanjutan (Wicaksono & Wardana, 2025). Di samping itu, pengelolaan wakaf uang yang dijalankan secara produktif juga dianggap mampu memperkuat perekonomian masyarakat melalui pengembangan usaha dan inisiatif pemberdayaan yang bersumber dari komunitas (Wardana, 2021).

Meskipun sudah ada upaya ke arah wakaf produktif, pelaksanaannya masih bisa dibilang belum sepenuhnya optimal. Hal ini terlihat dari beberapa program yang masih dalam proses dan belum menghasilkan manfaat ekonomi yang signifikan. Di sisi lain, sebenarnya terdapat potensi yang cukup besar jika pengelolaan wakaf ini bisa lebih dimaksimalkan, baik dari segi perencanaan program, pengelolaan, maupun inovasi yang dilakukan oleh lembaga. Penelitian tentang profitabilitas dan pengelolaan dana sosial di lembaga keuangan syariah menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan dana umat bergantung pada kualitas manajemen, tingkat transparansi, dan seberapa baik program pemberdayaan ekonomi dioptimalkan (Meita Trisna Dewi, 2024).Penelitian ini dilaksanakan untuk menelaah upaya optimalisasi wakaf produktif dalam mendukung pembangunan ekonomi umat dengan mengambil studi kasus di DT Peduli Malang. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran nyata mengenai praktik pengelolaan wakaf produktif sekaligus menjadi bahan evaluasi serta acuan pengembangan di masa mendatang.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan pendekatan studi lapangan. Lokasi penelitian dilakukan di DT. Peduli cabang Malang, guna memahami secara langsung pengelolaan wakaf produktif dalam mendukung ekonomi umat yang ada di Kota Malang. Data yang digunakan meliputi data primer dari wawancara dan observasi, serta data sekunder dari jurnal, buku, dan dokumen terkait optimalisasi wakaf produktif studi: di DT. Peduli Malang.

Pembahasan

Konsep dan Peran Wakaf Produktif dalam Membangun Ekonomi Umat

Wakaf produktif merupakan bentuk pengelolaan aset wakaf yang tidak hanya ditujukan untuk kepentingan ibadah secara langsung, tetapi juga dikembangkan agar mampu memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat. Pemanfaatan wakaf produktif dapat dilakukan melalui berbagai sektor, seperti pertanian, perdagangan, pendidikan, peternakan, hingga usaha mikro berbasis syariah. Dalam perspektif ekonomi Islam, wakaf produktif memiliki peran ganda, yakni sosial sekaligus ekonomi, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mengurangi ketimpangan sosial (Wahda & Ramadhita, 2024). Di Indonesia, potensi wakaf produktif dinilai sangat besar, namun pemanfaatannya belum maksimal karena lemahnya sistem pengelolaan, minimnya inovasi, serta rendahnya kualitas manajemen nazhir (Safinatun Naja, 2023).

Selain berfungsi sebagai sarana ibadah, wakaf produktif juga dipandang sebagai solusi alternatif dalam mendukung pembangunan ekonomi umat. Melalui pengelolaan aset wakaf secara produktif, hasilnya juga dapat dimanfaatkan untuk pemberdayaan masyarakat, mendukung usaha kecil, menyediakan akses pendidikan, serta menunjang berbagai kegiatan sosial. Dalam kerangka ekonomi syariah, pengembangan wakaf produktif sejalan dengan prinsip maqashid syariah yang menekankan terciptanya kemaslahatan dan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh (Fauzi,

2024).Penelitian Abiba & Suprayitno, (2023) menunjukkan bahwa pengelolaan wakaf produktif yang dijalankan secara profesional, amanah, dan berkelanjutan mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Hal ini menegaskan peran wakaf produktif sebagai instrumen ekonomi Islam yang tidak hanya bernilai spiritual, tetapi juga berkontribusi nyata dalam pemberdayaan masyarakat serta pembangunan ekonomi umat secara berkelanjutan.

Menurut (Wardana, 2021) mengungkapkan wakaf uang dapat menjadi instrumen ekonomi syariah yang efektif apabila dikelola secara terstruktur, transparan, dan produktif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa dana wakaf uang yang dihimpun melalui lembaga keuangan syariah mampu dimanfaatkan untuk kegiatan produktif sekaligus pemberdayaan ekonomi masyarakat. Selain itu, pengelolaan wakaf uang melalui BMT dinilai dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga wakaf karena adanya tata kelola yang lebih profesional serta berorientasi pada keberlanjutan manfaat ekonomi umat (Wardana, 2021).Dengan demikian, Wakaf uang sebagai bentuk wakaf produktif, tidak sekadar berperan sebagai sarana ibadah tetapi juga mempunyai dampak sosial dan ekonomi yang penting. Penggunaan dana wakaf ini selaras dengan prinsip maqashid al-syariah, yang menitikberatkan pada upaya mewujudkan kemaslahatan dan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Dengan demikian, wakaf menegaskan dirinya sebagai instrumen ekonomi Islam yang efektif untuk mendukung pemberdayaan komunitas dan pembangunan ekonomi umat dalam jangka panjang.

Pengelolaan Wakaf Produktif di DT. Peduli Malang

DT Peduli cabang Malang merupakan lembaga sosial Islam yang berfokus pada pengelolaan zakat, infak, sedekah, serta wakaf. Berdasarkan hasil penelitian lapangan, lembaga ini telah memanfaatkan aset wakaf untuk berbagai kegiatan sosial dan program pemberdayaan masyarakat. Salah satu bentuk pengelolaan yang dilakukan adalah penggunaan tanah wakaf sebagai kantor operasional serta pembangunan asrama tahfiz Al-Qur'an. Pemanfaatan tersebut menunjukkan bahwa aset wakaf telah diarahkan untuk mendukung pendidikan dan dakwah Islam secara berkesinambungan.

DT. Peduli Malang mulai mengembangkan program wakaf produktif melalui sektor pertanian dengan budi daya jeruk. Program ini menjadi salah satu langkah lembaga dalam mengoptimalkan aset wakaf agar memiliki nilai ekonomi berkelanjutan. Pemilihan sektor pertanian karena mempunyai prospek ekonomi cukup besar dan mampu memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat sekitar. Pengembangan wakaf melalui sektor produktif dapat menjadi alternatif solusi dalam menghadapi persoalan ekonomi umat sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Safinatun Naja, 2023). Menurut (Sudirman, 2021) menyatakan bahwa wakaf produktif merupakan bentuk pengelolaan aset wakaf melalui aktivitas produktif, seperti sektor pertanian dan perkebunan, sehingga dapat menghasilkan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat. Selain itu, pengelolaan dan pengembangan wakaf perlu dilakukan secara produktif sesuai dengan prinsip syariah guna meningkatkan kesejahteraan umat melalui penguatan sektor ekonomi masyarakat.

DT Peduli Malang juga menjalankan program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kegiatan pengolahan tempe dan produksi keripik buah. Program ini membuka peluang usaha bagi warga sekaligus membantu meningkatkan pendapatan keluarga. Upaya pemberdayaan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan wakaf dan dana sosial Islam tidak hanya bersifat konsumtif, tetapi diarahkan untuk mendorong kemandirian ekonomi masyarakat lewat usaha produktif. Hal ini sejalan dengan penelitian mengenai pengelolaan zakat dan wakaf produktif yang menekankan pentingnya pemberdayaan ekonomi agar penerima manfaat dapat berkembang menjadi lebih mandiri secara finansial (Husnah, 2021). Selain itu, menurut Dewi, (2024) pengelolaan dana sosial Islam secara optimal mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekaligus mendukung keberlanjutan lembaga keuangan syariah.

Kendala Dalam Optimalisasi Wakaf Produktif

Meskipun DT. Peduli Malang telah melakukan berbagai langkah dalam pengembangan wakaf produktif, pelaksanaannya masih belum berjalan secara optimal. Beberapa program masih berada pada tahap perintisan sehingga manfaat ekonominya belum sepenuhnya dirasakan masyarakat. Selain keterbatasan modal usaha, minimnya inovasi dalam pengelolaan aset, serta belum maksimalnya pengelolaan sumber daya manusia menjadi faktor penghambat dalam upaya optimalisasi wakaf produktif.Pengembangan wakaf produktif masih menghadapi sejumlah hambatan, di antaranya lemahnya sistem manajemen, kurang maksimalnya sosialisasi kepada masyarakat, serta rendahnya kompetensi nazhir dalam mengelola dan mengembangkan aset wakaf secara produktif. Aspek pengawasan dan kontrol terhadap pengelolaan aset wakaf juga belum berjalan optimal, sehingga berpengaruh pada keberlanjutan pengembangan wakaf produktif (Solekah, 2018).

Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai wakaf produktif menjadi salah satu hambatan utama dalam pengembangannya. Banyak orang masih menganggap wakaf sebatas pemberian tanah untuk pembangunan masjid, makam, atau fasilitas ibadah lainnya (Makhrus et al., 2021), sehingga potensi wakaf produktif belum dimanfaatkan secara maksimal. Selain itu, keterbatasan pengelolaan wakaf juga dipengaruhi oleh rendahnya pemahaman masyarakat dalam mengembangkan aset wakaf secara profesional dan produktif (Solekah, 2018). Padahal wakaf produktif bisa diarahkan pada berbagai sektor ekonomi seperti pendidikan, pertanian, UMKM, maupun usaha produktif lainnya yang bisa memberikan manfaat berkelanjutan bagi kesejahteraan masyarakat. Rendahnya literasi masyarakat mengenai wakaf produktif ini, turut disebabkan oleh minimnya sosialisasi dan edukasi dari lembaga pengelola wakaf. Oleh karena itu, diperlukan adanya edukasi yang lebih luas dan berkesinambungan agar masyarakat memahami peran wakaf produktif sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi umat.

Selain itu, pengoptimalan wakaf produktif juga memerlukan dukungan teknologi serta sistem pengelolaan modern agar pengembangan aset wakaf dapat berjalan lebih transparan dan profesional. Pengelolaan wakaf yang dilakukan dengan pendekatan modern diyakini mampu meningkatkan efektivitas penghimpunan dana, memperluas

jangkauan sosialisasi kepada masyarakat dan memperkuat pengawasan terhadap aset wakaf (Wahda & Ramadhita, 2024). Di sisi lain, tantangan utama masih berupa lemahnya manajemen, minimnya inovasi, serta rendahnya profesionalisme nazhir, ditambah kurangnya sosialisasi, pengelolaan yang belum baik dan lemahnya control (Safinatun Naja, 2023). Faktor penghambat lainnya meliputi pemanfaatan aset wakaf yang terbatas, kurangnya transparansi dari nazhir dan pengelolaan yang belum profesional (Abiba & Suprayitno, 2023). Lembaga pengelola wakaf perlu meningkatkan kualitas tata kelola kelembagaan, keterbukaan dan inovasi berbasis teknologi agar potensi wakaf produktif dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk pemberdayaan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Fauzi, 2024). Inovasi seperti wakaf ternak juga berkontribusi dalam mendukung pencapaian SDGs dengan membantu masyarakat keluar dari kemiskinan serta menyediakan pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi (Abiba & Suprayitno, 2023).

Strategi Optimalisasi Wakaf Produktif di DT Peduli Malang

Optimalisasi wakaf produktif di DT Peduli Malang dapat dilakukan melalui pengelolaan yang lebih profesional, kreatif, dan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat. Salah satu langkah penting adalah meningkatkan kualitas manajemen lembaga dengan perencanaan program yang matang, sistem pengawasan yang efektif, serta transparansi dalam pengelolaan aset wakaf. Pengelolaan yang profesional akan memperkuat kepercayaan masyarakat, sehingga potensi penghimpunan dana wakaf juga semakin besar.Selain itu, inovasi dalam pengembangan usaha produktif perlu terus ditingkatkan agar aset wakaf dapat dimanfaatkan secara optimal. DT Peduli Malang tidak hanya berfokus pada sektor pertanian, tetapi juga dapat memperluas program wakaf produktif ke bidang peternakan, usaha mikro berbasis syariah, maupun industri kreatif yang melibatkan masyarakat. Menurut (Sulaeman & Abbiyu Muhamad Ghozali, 2023), inovasi pengelolaan wakaf produktif melalui usaha syariah dan pemberdayaan UMKM mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pengelolaan wakaf produktif harus dilakukan dengan pendekatan yang profesional, inovatif, dan berorientasi pada pemberdayaan ekonomi umat.

Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam pengelolaan wakaf menjadi aspek penting untuk mengoptimalkan wakaf produktif. Nazir sebagai pengelola wakaf dituntut memiliki kemampuan manajerial, pemahaman mendalam tentang ekonomi syariah dan keterampilan dalam mengembangkan usaha produktif. Menurut (Solekah, 2018), kompetensi nazhir merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan pengelolaan dan pengembangan aset wakaf secara produktif. Dengan adanya SDM yang berkompeten, pengelolaan wakaf dapat berjalan lebih efektif, sehingga tujuan pemberdayaan ekonomi umat dapat tercapai secara optimal.

Selain itu, keterlibatan masyarakat maupun dukungan pemerintah sangat diperlukan dalam proses pengembangan wakaf produktif. Upaya sosialisasi mengenai pentingnya wakaf produktif harus terus digalakkan agar masyarakat memahami bahwa wakaf tidak hanya bernilai ibadah spiritual, tetapi juga memiliki dampak sosial dan ekonomi yang besar bagi kesejahteraan umat. Dengan adanya pengelolaan yang

profesional serta dukungan dari berbagai pihak, wakaf produktif berpotensi menjadi instrumen ekonomi Islam yang mampu berkontribusi dalam pengentasan kemiskinan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Kesimpulan Dan Saran

Wakaf produktif memiliki kedudukan penting sebagai instrumen dalam ekonomi Islam yang berperan mendukung pembangunan ekonomi umat sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Fungsi wakaf produktif tidak hanya terbatas pada sarana ibadah, tetapi juga dapat dikembangkan menjadi sumber pemberdayaan ekonomi melalui berbagai sektor produktif, seperti pertanian, pendidikan, usaha mikro, serta kegiatan sosial lainnya. Pengelolaan wakaf secara produktif sejalan dengan prinsip maqashid syariah, karena mampu menghadirkan kemaslahatan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat.

DT Peduli Malang telah melakukan berbagai upaya dalam mengembangkan wakaf produktif, antara lain memanfaatkan aset wakaf untuk pembangunan asrama tahfiz, penggunaan tanah wakaf sebagai sarana operasional dan pengembangan program pertanian serta pemberdayaan ekonomi masyarakat. Program ini menunjukkan pengelolaan wakaf produktif mampu memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, khususnya dalam meningkatkan kemandirian ekonomi dan membuka peluang usaha yang produktif. Pelaksanaan wakaf produktif di DT Peduli Malang masih menghadapi kendala keterbatasan modal, kurangnya inovasi, lemahnya manajemen, rendahnya kompetensi nazhir dan minimnya pemahaman masyarakat mengenai wakaf produktif.Upaya optimalisasi wakaf produktif membutuhkan sistem pengelolaan yang lebih profesional, transparan, inovatif, serta berbasis teknologi agar potensi wakaf dapat dimanfaatkan secara maksimal. Dengan dukungan sumber daya manusia yang kompeten, penerapan manajemen yang baik, serta adanya partisipasi dari masyarakat dan pemerintah, wakaf produktif berpeluang menjadi instrumen ekonomi Islam yang mampu berkontribusi dalam pemberdayaan umat, pengentasan kemiskinan, serta pembangunan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

DT. Peduli Malang perlu meningkatkan kualitas pengelolaan wakaf produktif melalui penerapan manajemen yang lebih profesional, transparan, dan inovatif agar aset wakaf dapat dimanfaatkan optimal. Peningkatan kapasitas nazhir melalui pelatihan serta pemanfaatan teknologi digital menjadi langkah penting untuk mendukung efektivitas pengelolaan wakaf produktif. Di sisi lain, diperlukan sosialisasi dan edukasi yang lebih intensif kepada masyarakat mengenai urgensi wakaf produktif sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi umat. Dengan adanya dukungan dari lembaga wakaf, pemerintah dan masyarakat, pengembangan wakaf produktif diharapkan mampu mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

Abiba, R. W., & Suprayitno, E. (2023). PENCAPAIAN SDGs MELALUI PEMBERDAYAAN PETERNAKAN dengan kesenjangan . Hal yang mencolok dalam masalah tersebut yaitu kemiskinan dan. *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*. https://repository.uin-malang.ac.id/16879

Fahtoni1, H., , Ismet Dwi Agus Riauwaldi 2 , Muhammad Rusdi3, A., & Sai'in4. (2025). Wakaf Produktif di Era Digital : Tinjauan Fikih dan Implementasi di Indonesia. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, *8*(1), 103–112. https://doi.org/10.30595/jhes.v8i2.26387 Habib

Fauzi, N. A. (2024). Wakaf Produktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Perspektif Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf. *Sakina: Journal of Family Studies*, *8*(1), 1–14. https://doi.org/10.18860/jfs.v8i1.3742

Husnah, Z. (2021). Pengelolaan Zakat Produktif Perspektif Yusuf Qardhawi (Studi di Pusat Kajian Zakat dan Wakaf "eL-Zawa" Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang). *Sakina: Journal of Family Studies*, *5*(2).

Jannah, N. M., & Safitri, N. (2025). Wakaf Produktif dalam Paradigma Hukum Ekonomi Syariah : Antara Keabadian Harta dan Produktivitas Sosial. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, Sains*, *14*(Sdg 1). https://doi.org/10.19109/intelektualita.v14i1.28009

Khurun'in Zahro'1, Ishma Amelia 2, N. P. A. 3. (2023). Peran Wakaf Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian Indonesia Khurun'in. *ZISWAF ASFA JOURNAL Zakat, Infaq, Sadaqah, Wakaf*, *1*, 16–32. https://doi.org/https://doi.org/10.69948/ziswaf.3

Makhrus, M., Mukarromah, S., & Istianah, I. (2021). Optimalisasi Edukasi Wakaf Produktif dalam Mendorong Kesejahteraan Masyarakat. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, *21*(1), 1–20. https://doi.org/10.21580/dms.2021.211.7989

Meita Trisna Dewi, G. K. W. (2024). Profitabilitas Perbankan Syariah di Asia Tenggara : ICSR, IPI dan Zakat. *Jurnal Internasional Penelitian Pembangunan Ekonomi*, *5*(3), 1302–1317. https://doi.org/https://doi.org/10.37385/ijedr.v5i3.5354 https://journal.yrpipku.com/index.php/ijedr/article/view/5354

Rahman, Ĺ. R. (2025). Optimalisasi Wakaf Produktif sebagai Instrumen Keuangan Islam untuk Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Miltidisiplin*, *1*(5), 2743–2756. https://doi.org/doi.org/10.63822/q02yx266

Safinatun Naja, F. A. A. M. (2023). ANALISIS WAKAF PRODUKTIF DI KOTA MALANG PERSPEKTIF UNDANG-UNDANG NO. 41 TAHUN 2004 TENTANG WAKAF DAN HUKUM ISLAM. *JOURNAL OF ISLAMIC BUSINESS LAW*, *7*(3), 1–16. https://doi.org/https://doi.org/10.18860/jibl.v7i3.5837 https://repository.uin-malang.ac.id/20038

Solekah, N. A. (2018). Analisis model pengelolaan zakat dan wakaf (Studi Yayasan Yatim Mandiri Cabang Malang). *El Dinar*, *4*(2), 142. https://doi.org/10.18860/ed.v4i2.5459 https://repository.uin-malang.ac.id/5073

Sudirman, E. S. (2021). Pengelolaan Wakaf Produktif di Lembaga Amil Zakat Nurul Fikri Sampit Ditinjau dari Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf Sudirman1. *Jurnal Wakaf Dan Ekonomi Islam*, *14*(1), 50–64. https://repository.uin-

malang.ac.id/9603

Sulaeman, & Abbiyu Muhamad Ghozali. (2023). An integrated cash waqf and Islamic crowdfunding model (I-CWCM) for SMEs: Policy implications for the post-Covid-19 pandemic. *Review of Islamic Social Finance and Entrepreneurship*, *2*(2), 157–166. https://doi.org/10.20885/risfe.vol2.iss2.art5

Sundana, E. (2023). PENGELOLAAN WAKAF PRODUKTIF UNTUK PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT: STUDI KASUS PADA PROGRAM WAKAF PRODUKTIF DI DESA X. *Jurnal Kajian Agama Dan Multikulturalisme Indonesia*, *7693*, 126–132.

Wahda, M. R., & Ramadhita, R. (2024). Pengelolaan Wakaf Produktif Dalam Mendukung Ketahanan Keluarga di Masa Kedaruratan. *Sakina: Journal of Family Studies*, *8*(2), 164–177. https://doi.org/10.18860/jfs.v8i2.7022

Wardana, A. H. R. & G. K. (2021). Implementasi Pengelolaan Dana Wakaf Uang Di BAITUL MAAL WAT TAMWIL (BMT) MANDIRI SEJAHTERA. *Jurnal Manajemen Zakat Dan Wakaf*, *2*(1), 53–64. https://repository.uin-malang.ac.id/10098

Wicaksono, N. R., & Wardana, G. K. (2025). Optimilisasi distribusi sembako oleh baznas kota blitar untuk fakir dhuafa di tiga kecamatan. *Maliki Interdisciplinary Journal*, *3*, 1274–1279. https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/14519